

Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA N 8 Bungo

Dila Wedyanida Futrie

Program Pasca sarjana Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta

dilawedyanida.2021@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Teknologi informasi sendiri memiliki keterkaitan dengan media social, media social di Indonesia cukup mempengaruhi pada lingkup pendidikan khususnya dalam pola pembelajaran. Siswa SMAN 8 Bungo merasa bahwa pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang membosankan, sehingga dibutuhkan inovasi media pembelajaran guna meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana media social bermanfaat sebagai media pembelajaran sejarah untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 8 Bungo. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan data yang didapatkan dari hasil observasi/pengamatan dan mempelajari dokumen-dokumen, jenis data dari tulisan ini adalah data yang didapat dari studi literature. Berdasarkan hasil observasi media social terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa, karena media social dianggap sebagai media yang menyenangkan dan segar, sehingga siswa menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran sejarah

Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya era teknologi informasi, sistem pembelajaran di sekolah tidak dapat dipisahkan dengan teknologi informasi, teknologi informasi berperan sebagai infrastruktur pembelajaran. Apabila digunakan dengan baik akan memudahkan proses belajar mengajar, menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan minat dan kualitas pembelajaran.

Pendidikan pada era sekarang sudah diintervensi oleh perkembangan teknologi informasi, maka dalam pembelajaran pun berbagai bahan ajar melalui media teknologi informasi ini sudah dikemas dan dikosumsi oleh siswa, penggunaan media teknologi informasi ini berbeda dengan pembelajaran menggunakan media konvensional, dimana dengan digunakannya media pembelajaran berbasis teknologi informasi guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan pelayanan dan ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam proses belajar mengajar.

Teknologi informasi sendiri memiliki keterkaitan dengan media social, media social di Indonesia cukup mempengaruhi pada lingkup pendidikan khususnya dalam pola pembelajaran, media social dapat dimanfaatkan sebagai alat pendukung pembelajaran, media social bisa dimanfaatkan dengan baik apabila guru memiliki pemikiran kreatif untuk memanfaatkan media social tersebut.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan *We Are Social* dan Hootsuite, masyarakat Indonesia merupakan pengguna media social aktif dengan angka yang cukup tinggi yaitu mencapai 130 juta pengguna. Berbagai macam media yang digunakan masyarakat Indonesia yaitu seperti Facebook, Instagram, Twitter dan lainnya.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, menurut sugiyono metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah penelitian yang berdasarkan permasalahan atas dasar fakta yang didapatkan dengan cara melakukan pengamatan atau observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Di penelitian ini data yang didapatkan dari observasi/pengamatan dan mempelajari dokumen-dokumen. Jenis data tulisan ini adalah data yang didapat dari studi literature. Studi literature menurut zed (2008, 3) merupakan kegiatan yang berkaitan dengan rangkuman data pustaka, dan topic

pembahasan yang berkaitan dengan penulisan ini. Penulisan ini menjabarkan bagaimana pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alternative Media Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA N 8 Bungo.

Hasil dan Pembahasan

Inovasi Media Pembelajaran

Inovasi adalah usaha mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu menjadi satu kombinasi sehingga, dengan inovasi seseorang dapat menambahkan nilai dari produk, pelayanan, proses kerja, dan kebijakan pendidikan tidak hanya bagi lembaga pendidikan tapi juga masyarakat. Wina Sanjaya dalam bukunya kurikulum dan pembelajaran, inovasi diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu dan digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan.

Media pembelajaran adalah bagian dari sumber belajar yang merupakan kombinasi antara perangkat lunak (bahan belajar) dan perangkat keras (alat belajar), sementara inovasi media pembelajaran adalah alat bantu sebagai perantara yang bersifat menghasilkan suatu karya / metode yang baru dan digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun fungsi dari media pembelajaran adalah

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
2. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi lebih konkrit)
3. Menarik perhatian siswa lebih besar (kegiatan) pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan dan tidak membosankan).
4. Semua indra siswa dapat diaktifkan
5. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar

Minat Belajar

Dalam proses belajar mengajar minat sangat dibutuhkan, karena minat merupakan penggerak yang dapat mendorong keinginan untuk belajar. Minat adalah Rasa senang dan fokus pada berbagai hal yang menarik dan dibutuhkan untuk melakukan suatu kegiatan yang menyenangkan. Sedangkan belajar diartikan sebagai kemampuan individu untuk berinteraksi, bekerja dengan lingkungan untuk mencapai kualitas hidup. pemahaman ini ditunjukkan bahwa proses pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kehidupan kepentingan pribadi dan manusia secara umum.

Menurut Wina Sanjaya (2007:69) minat belajar merupakan aspek yang dapat memotivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu, sementara Slameto (2003: 180) menjabarkan minat belajar merupakan suatu perasaan tertarik atau perasaan suka yang lebih dan tertarik pada suatu hal aktivitas tanpa ada suruhan.

Minat belajar adalah Kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan terus mengingat untuk hal-hal (orang, objek, dan aktivitas) yang menyertai keinginan memahami dan mempelajarinya dan mendemonstrasikannya lebih lanjut, untuk yang disebut minat belajar berarti selalu memperhatikan dan terus mengingat sesuatu (orang, benda, dan aktivitas) disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan belajar yang dapat dapat dilihat melalui perubahan permanen dalam perilaku atau sikap

Profil Lokasi Penelitian

SMAN 8 Bungo merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berlokasi di kecamatan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. SMAN 8 Bungo berdiri tanggal 31 Oktober 2000 dengan nama SMAN 1 Rantau Pandan kemudian pada Juli 2020 nama sekolah ini dirubah menjadi SMAN 8

Bungo. Sekolah menengah atas ini memiliki kurang lebih 437 siswa dengan akreditasi sekolah A, berdasarkan sertifikat 458/BAB-SM/SK/2020.

Kurikulum yang digunakan SMAN 8 Bungo adalah kurikulum 2013. Kurikulum ini digunakan sejak tahun 2013 hingga sekarang. Sekolah ini memiliki total 37 orang guru dengan guru sejarah sebanyak 3 orang. Dimana fasilitas di sekolah ini terbilang cukup lengkap untuk ukuran sekolah yang berada di desa dengan, SMAN 8 Bungo memiliki sarana gedung yang lengkap berupa ruang kelas, ruang lab kimia, fisika, biologi, mushola, kantor atau ruang guru, serta lab computer dan bahasa dengan computer dan wifi atau jaringan internet yang memadai guna mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

Permasalahan Media Pembelajaran

Begitu banyak masalah yang dihadapi di dunia pembelajaran terutama pembelajaran sejarah. Banyak siswa yang menganggap pembelajaran sejarah sebagai pelajaran yang tidak penting, dan menganggap pelajaran sejarah sangat membosankan. Seperti siswa kelas XI SMAN 8 BUNGO, siswa merasa bahwa pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang membosankan, guru disini dituntut lebih peka terhadap siswa-siswanya. Selain masalah guru yang tidak lebih peka, siswa juga merasa bahwa pelajaran sejarah itu banyak materi yang tidak mereka inginkan unruk dipelajari diantaranya materi tentang pergerakan nasional, detik-detik menuju proklamasi, dan mengenal tokoh-tokoh Nasional dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Menurut guru-guru sejarah ini sistem belajar sejarah di SMAN 8 Bungo telah dikemas sekreatif mungkin, guru-guru yang mengajarkan termasuk kedalam guru yang umurnya masih muda, guru-guru ini sangat cakap menggunakan media teknologi informasi berupa computer, dan cukup cakap mengakses internet. Disamping itu juga, siswa-siswa yang bersekolah disini rata-rata memiliki paranti genggam seperti ponsel dan tablet, dan sebagian juga memiliki gadget berupa

laptop dan personal computer di rumah mereka, bisa dipastikan bahwa guru dan murid piawai dalam menggunakan teknologi.

Hampir semua siswa mengatakan untuk proses pelajaran sejarah mereka sangat paham ketika materi tentang kedatangan bangsa barat disampaikan dengan metode ceramah saja, tetapi untuk materi yang lainnya seperti materi detik-detik menuju proklamasi tidak cukup dengan metode ceramah, sehingga penulis berinisiatif membagikan video youtube untuk proses pelajaran mereka, dan karena hal ini ketika diuji mereka yang pada awalnya tidak paham menjadi paham dengan materi tersebut.

Beberapa masalah yang sudah disebutkan diatas maka dapat digambarkan bahwa guru harusnya lebih peka, akan tetapi dari hasil observasi dan wawancara penulis, bahwa ketiga guru tersebut sudah melakukan berbagai inovasi menggunakan media teknologi informasi. Terkadang guru melaksanakan proses pembelajaran di lab computer, membuat kuis, video, dan slideshow yang sangat inovatif, akan tetapi hal itu kadang juga tidak meningkatkan hasil belajar siswanya. Sedangkan dilain kesempatan guru hanya menginstruksikan agar siswa membaca buku teks, dan terkadang membaca buku teks saja siswa bisa memahami pelajaran sejarah tersebut. Disini dapat dilihat bahwa tidak semerta-merta inovasi atau media yang kreatif berguna apabila tidak ada dorongan dari siswa itu sendiri.

Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Minat Belajar

Media social tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat di era modern ini, termasuk didalamnya siswa. Hampir dapat dikatakan siswa sering menggunakan media social mereka. Adapun media social ini harusnya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, apalagi pembelajaran di masa pandemic ini harus berkaitan langsung dengan penggunaan internet.

Media social bisa menjadi solusi untuk meningkat kan minat belajar, minat belajar berarti sesuatu perasaan tertarik pada suatu pembelajaran dan pengajaran

yang diberikan. Dalam proses belajar mengajar minat sangat dibutuhkan, karena minat merupakan penggerak yang dapat mendorong keinginan untuk belajar, apabila tidak ada minat maka pembelajaran akan sulit dilakukan, dan pembelajaran yang diberikan susah untuk dipahami.

Media social bisa saja dijadikan sebagai inovasi media pembelajaran, sebagai contoh di instagram siswa dapat mengakses berbagai informasi sejarah di akun-akun yang mengupload segala hal tentang materi pelajaran sejarah, seperti akun sejarahindonesia yang memuat berbagai peristiwa yang terjadi di Indonesia, atau akun historicalmeme.ind yang memuat meme sejarah, dalam hal ini bisa meningkatkan minat belajar karena meme menjadi bahan ajar yang segar, dan mudah diakses oleh siswa. Selain itu guru juga bisa memberikan tugas yang nantinya bisa dijabarkan oleh siswa di media social mereka, seperti siswa diajak untuk mendeskripsikan suatu peristiwa sejarah dan meng-*upload* nya di facebook, dan lain sebagainya. Selain melatih pemahaman siswa, kegiatan ini juga dapat menjai sumber informasi bagi pengguna social lainnya.

Hendaklah media pembelajaran melalui teknologi informasi ini memudahkan proses belajar dan membuat waktu mengajar menjadi lebih efisien. Penggunaan media social dapat dilakukan kapanpun, karena siswa sendiri sering menggunakan media social mereka, media social dapat membuat siswa lebih berminat dalam belajar, bila komunitas pertemanan semakin banyak, hal ini tentunya meningkatkan minat mereka, khususnya dalam hal pemahaman materi dan pengembangan dari materi pembelajaran serta nantinya dapat diberikan masukan oleh komunitas pertemanannya di media social.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian inovasi dalam pembelajaran melalui media teknologi informasi yang diadakan di SMAN 8 Bungo tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran sudah diupayakan oleh guru-guru dengan

menggunakan media teknologi informasi, akan tetapi permasalahan bukan pada media tersebut melainkan pada minat belajar dari siswa itu sendiri.

Selain itu guna meningkatkan minat belajar, guru dapat menggunakan media social untuk menjadi media pembelajaran, dimana media social bisa dijadikan sebagai tempat untuk mencari berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah. Melalui media social pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat disesuaikan dengan masalah yang ditemukan pada siswa, dalam hal ini masalah siswa adalah kurangnya minat belajar, sehingga media social ini dapat dijadikan sebagai inovasi guna meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 8 Bungo.

Daftar Pustaka

- Nana Sudjana, 2011. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Rusydi Ananda, 2017. *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Cv. Widyapuspita
- Slamemeto, 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta
- Undang-undang Republik Indonesia No. 11 tahun 2008 Tentang Teknologi Informasi
- Wina Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group